

Pemberdayaan Perempuan Istri Nelayan pada Kelompok 'Putri Bahari' di Pantai Ketaping Padang Pariaman

Nadhatul Mardiah, Isnarmi, Fatmariza, Maria Montessori

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: **Isnarmi**

E-mail: aanisnarmi213@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan istri nelayan pada kelompok Putri Bahari di pantai Ketaping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian yaitu Kepala Dinas perikanan Padang Pariaman, Ketua Kelompok Putri Bahari, Sekretaris Putri Bahari Anggota Kelompok Putri Bahari dan Suami para istri kelompok Putri Bahari. Teknik pengumpulan data yang digunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya masalah dan hambatan yang terjadi pada pemberdayaan perempuan istri nelayan kelompok putri bahari di pantai ketaping. Adapun masalah yang terjadi pada kelompok ini yaitu, pertama bahwa pada umumnya masyarakat nelayan tradisional ini masih merupakan masyarakat miskin. Hal tersebut terlihat dari semua anggota kelompok memiliki tingkat perekonomian yang masih rendah. Kedua masih banyaknya kelompok putri bahari yang berpendidikan rendah. Ketiga kurangnya partisipasi kelompok dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan, terutama dalam rapat-rapat terkait pengelolaan putri bahari bahkan ada yang tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan dalam kelompok tersebut. Keempat masih kurangnya pengetahuan para anggota kelompok putri bahari dalam menggunakan teknologi untuk memasarkan produknya secara luas.

Kata Kunci: pemberdayaan perempuan, istri nelayan, kelompok Putri Bahari

ABSTRACT

This study aims to find out how the empowerment of fisherman's wives in the Putri Bahari group on the beach of Ketaping, Batang Anai District, Padang Pariaman Regency. The type of research is qualitative research with descriptive method. The research informants were the Head of the Padang Pariaman Fisheries Service, the Chair of the Putri Bahari Group, the Secretary of the Putri Bahari Group, the members of the Putri Bahari group and the husbands of the wives of the Putri Bahari group. The data collection technique used is Observation, Interview and Documentation. Test the validity of the data in this study using data triangulation techniques. Then the data analysis technique was carried out with three activities, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that there are many problems and obstacles that occur in the empowerment of women fishermen's wives in the Putri Bahari group at Ketaping Beach. The problems that occur in this group are, first, that in general, the traditional fishing community is still a poor community. This can be seen from all group members who have a low economic level. Second, there are still many groups of maritime

women with low education. Third, the lack of group participation in participating in empowerment activities, especially in meetings related to the management of Putri Bahari, and even some who do not want to participate in activities in the group. Fourth, there is still a lack of knowledge of the members of the Putri Bahari group in using technology to market their products widely.

Keywords: *women empowerment, fisherman's wife, Putri Bahari group*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
©2022 by author.

Received: Agt 12 2020

Revised: Sept 05 2022

Accepted: Sept 06 2022

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan sebuah isu yang sering muncul pada perubahan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses yang dapat menumbuhkan sikap inisiatif dalam diri masyarakat, sehingga masyarakat mampu ikut serta dalam kegiatan sosial demi memperbaiki situasi perekonomian keluarganya dan diri sendiri. Sama halnya dengan Fauzi (2018) mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan proses pembangunan yang memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat secara intens agar mampu mengenali dirinya, menemukan potensi dirinya dan bertindak untuk memperbaiki kualitas hidupnya baik secara individu maupun kehidupan sosialnya. Pemberdayaan masyarakat dikatakan berhasil apabila masyarakat dapat berpartisipasi serta menjadi agen dalam pembangunan. Untuk meningkatkan kemajuan pembangunan tersebut salah satu cara yang strategis yang dilakukan pemerintah adalah memberdayakan perempuan.

Keluarga nelayan adalah salah satu contoh nyata dari keluarga prasejahtera yang terdapat di

masyarakat. Rumah tangga nelayan sudah lama diketahui tergolong miskin, selain rumah tangga petani sempit, buruh tani, dan pengrajin (sayogya, 1978). Kemiskinan adalah kondisi dimana masyarakat tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Sedangkan Kusnadi (2009:106) mengatakan jika nelayan semakin sulit memperoleh penghasilan, pihak yang paling berat menanggung hidup dalam rumah tangga nelayan adalah istri nelayan atau kaum perempuan.

Kondisi tersebut menuntut partisipasi perempuan dalam menyokong pendapatan rumah tangganya. Untuk itu perlu adanya pemberdayaan bagi istri-istri nelayan dalam rangka optimalisasi peran perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Hal tersebut terdapat pada pasal 18 ayat 1 PP No. 50 Tahun 2015 dimana pemerintahan dan pemerintahan daerah sesuai kewenangannya melakukan penumbuh kembangan kelompok nelayan kecil melalui pemberdayaan perempuan.

Agar pemberdayaan perempuan bisa tercapai dengan baik maka perlu partisipasi dari perempuan

tersebut. Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan perempuan yaitu dengan membentuk suatu perkumpulan bagi kaum perempuan atau membentuk sebuah organisasi. Pratiwi (2012) mengatakan bahwa organisasi merupakan sistem dan kegiatan manusia yang bekerja secara bersama. Organisasi perempuan merupakan tempat penyaluran inspirasi dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri perempuan serta mampu menjadikan kaum perempuan yang berkualitas.

Organisasi pemberdayaan perempuan nelayan yang dibentuk oleh pemerintahan merupakan salah satu strategi pemerintah dalam mengatasi kemiskinan yang terjadi di kehidupan nelayan serta mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan. Adapun Organisasi pemberdayaan perempuan nelayan di Pantai Ketaping Batang Anai Kecamatan Padang Pariaman adalah kelompok Putri Bahari. Kelompok Putri Bahari merupakan kelompok para istri nelayan yang dibentuk oleh masyarakat nelayan yang mana kelompok tersebut telah mendapatkan akta notaris dari pemerintah sebagai salah satu bentuk bahwa kelompok tersebut telah disahkan oleh pemerintah.

Awal terbentuknya kelompok ini dilatar belakangi dari penghasilan para suami nelayan dipantai ketaping yang tidak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Karena mereka mengharapkan penghasilan dari suami mereka tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, namun tidaklah bisa terpenuhi. Oleh sebab itu muncullah inisiatif dari para istri nelayan tersebut membentuk kelompok para istri

nelayan dalam pengolahan ikan yang didapatkan oleh para suaminya. Awalnya mereka hanya mengelolah ikan kering saja, namun karena mereka mengelola ikan kering tersebut secara berkelompok dan muncullah ide untuk mereka membuat kelompok perempuan istri nelayan dalam pegelolahan ikan tersebut, kemudian mereka memuat proposal untuk diajukan kepada dinas perikanan disana, dalam rangka untuk dapat pengesahan dari pemerintah serta dengan tujuan untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah tersebut.

Setelah itu barulah kelompok ini dapat berdiri dan diakui oleh pemerintah, barulah kelompok ini bisa mengikuti berbagai kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Namun masih ada juga diantara kelompok ini yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu kelompok ini juga mengalami hambatan dalam memasarkan hasil makanan dari ikan tadi. Hal tersebut terjadi karena anggota kelompok ini masih memiliki pengetahuan yang rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskripsi yang merupakan suatu metode yang menggunakan proses berfikir dimulai dengan mengumpulkan data, pengolahan data dan ditarik kesimpulan. Informan yang digunakan ini adalah kepala Dinas perikanan Padang Pariaman, dan Ketua Kelompok Putri Bahari. Dimana pada penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari jurnal dan data tertulis.

Penelitian ini juga menggunakan kamera, alat perekam, dan buku catatan untuk mengabadikan setiap pengamatan dan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Setelah semua data penelitian terkumpul lalu peneliti menganalisis semua data yang didapatkan di lapangan dengan proses mereduksi atau memilih data yang fakta yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian peneliti menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk naratif yang dapat dipahami pembaca. Selanjutnya peneliti melakukan tahap verifikasi serta menarik kesimpulan yang diperoleh dari hasil temuan dari penelitian tersebut.

Untuk menguji keabsahan data dari hasil penelitian tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu proses pengecekan data dari berbagai teknik sumber yang digunakan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber adalah untuk membandingkan informasi dari informan-informan penelitian yang telah diwawancara selama dilapangan. Serta membandingkan hasil wawancara yang di peroleh dari para pemberdaya istri nelayan kelompok putri bahari dipantai Ketaping Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman terkait permasalahan yang terjadi di kelompok tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pemberdayaan perempuan istri nelayan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat ditemukan mengenai bentuk kegiatan pelaksanaan pemberdayaan

perempuan nelayan kelompok Putri Bahari di Nagari Ketaping ialah pemberdayaan perempuan para istri nelayan yang berada di pantai tersebut yang bernama kelompok Putri Bahari. Kelompok pemberdayaan perempuan Istri Nelayan Putri Bahari ini dari awal berdiri sampai sekarang memiliki jumlah anggota kelompok sebanyak 16 orang.

Kelompok pemberdayaan perempuan nelayan Putri Bahari yang berdiri di pantai Ketaping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu kelompok pemberdayaan perempuan pada profesi masyarakat nelayan pada bidang pengolahan ikan yang memiliki tujuan untuk memberdayakan kaum perempuan nelayan agar bisa berdaya dalam memanfaatkan kekayaan alamnya dan mandiri serta mampu membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dalam jangka panjang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arif (2010) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar berdaya serta mampu menempatkan dirinya secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan hidupnya dalam jangka panjang.

Kelompok Pemberdayaan Perempuan nelayan Putri Bahari di latar belakang oleh berbagai faktor yaitu faktor ekonomi masyarakat nelayan di pantai Ketaping yang rendah. Kaum perempuan di pantai Ketaping banyak yang berprofesi sebagai ibu Rumah tangga dengan pekerjaan suaminya sebagai nelayan. Dimana profesi suami dari kaum

perempuan di sana adalah nelayan yang penghasilannya tidak sebanding dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Sehingga kebutuhan keluarga nelayan di sana belum bisa terpenuhi secara keseluruhan oleh suaminya.

Hal ini menuntut partisipasi kaum perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan. Selain itu kebutuhan perempuan nelayan di sana sangat banyak sehingga menuntut inisiatif dari kaum perempuan tadi untuk bisa berdaya dan kreatif dalam mengolah ikan mentah menjadi berbagai makanan yang bernilai jual tinggi. Keahlian yang mereka miliki itu harus sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Sehingga membuat mereka mandiri dan tidak lagi bergantung pada pendapatan suaminya.

Pemberdayaan perempuan nelayan kelompok Putri Bahari di Pantai Ketaping sesuai dengan ungkapan Santoso dkk (2012:282) yang mana pemberdayaan lebih spesifik mengarah pada peningkatan kemampuan, produktivitas, kreativitas dan kemandirian masyarakat untuk mendapatkan kesempatan yang lebih besar dalam memanfaatkan sumber daya alamnya serta menciptakan keterampilan yang baik. Proses pemberdayaan perempuan nelayan kelompok Putri Bahari tidak hanya dilakukan dengan kegiatan teori saja tetapi juga menerapkan praktek langsung dalam kegiatannya tersebut.

Hal tersebut dilakukan agar bisa meningkatkan kemampuan dari anggotanya, untuk menghasilkan produk yang berdaya jual tinggi serta untuk meningkatkan kreatifitasnya dengan membuat mereka berdaya dan mandiri. Sehingga menciptakan peluang yang besar bagi kaum

perempuan di sana untuk berwirausaha dengan memiliki keterampilan yang baik.

Pada proses pemberdayaan perempuan harus melalui beberapa tahap sebagai berikut: a) Tahap perencanaan. Sebelum melaksanakan kegiatan pemberdayaan, terlebih dahulu melakukan tahap perencanaan agar program yang dibentuk dapat dilakukan dengan baik dan mencapai keberhasilan. Dalam tahap perencanaan ini terbagi ketiga bagian yaitu: 1) Menentukan waktu pelaksanaan. Adapun waktu pelaksanaan pemberdayaan perempuan nelayan kelompok Putri Bahari dalam mengolah ikan ini ditentukan dan disepakati secara bersama oleh anggota kelompok sehingga diperoleh keputusan bahwa kegiatan dilaksanakan selama empat hari dalam seminggu yaitu hari Senin sampai hari Kamis yang dimulai dari jam 08:00 sampai 11:00 WIB.

Untuk kegiatan pelatihannya ditentukan oleh pihak penyuluh pemberdayaan tersebut dan dirembukkan kembali bersama anggota dan anggota mengikutinya; 2) Mengidentifikasi Kebutuhan Anggota. Kegiatan identifikasi kebutuhan bertujuan agar dalam melaksanakan program tersebut dapat kita tentukan program apa yang tepat digunakan dalam kegiatan pemberdayaan perempuan. Kegiatan identifikasi kebutuhan ini harus dilihat dari berbagai aspek seperti melihat sumber daya manusia serta sumber daya alamnya yang dapat menunjang kelancaran program tersebut. 3) penyediaan sarana dan prasarana dalam proses pemberdayaan. Penyediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu alat penunjang

dalam proses pelaksanaan kegiatan kelompok Putri Bahari.

Adapun sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah kepada program pemberdayaan perempuan nelayan kelompok Putri Bahari yaitu berupa alat-alat yang digunakan untuk pengolahan ikan tersebut seperti blender, steleng panjang, mixer, food prosesor, dan lain sebagainya. b) Tahap pelaksanaan kegiatan kelompok Putri Bahari. Tahap pelaksanaan kelompok putri bahari berjalan dengan lancar dimana kelompok Putri Bahari dalam mengolah ikan ini sangat fleksibel dan tidak memberatkan anggotanya karena waktu ditentukan dan disepakati secara bersama oleh anggota kelompok yaitu dilaksanakan selama empat hari dalam seminggu yaitu hari senin sampai hari kamis yang dimulai dari jam 08:00 sampai 11:00 WIB.

Butir c) Tahap evaluasi kegiatan. Selain tahap perencanaan dan pelaksanaan juga dilakukan tahap evaluasi kegiatan kepada anggotanya. Hal tersebut dilakukan untuk melihat dan mengukur kemampuan dari setiap anggota kelompoknya serta untuk melihat kendala-kendala apa saja yang dihadapinya dalam kegiatan tersebut. Pada umumnya evaluasi dilakukan untuk melihat seberapa berhasil sebuah program tersebut dijalankan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agung Sarjito (2013) tahap-tahap proses pelaksanaan pemberdayaan ada tiga tahap yaitu sebagai berikut: 1) Tahap perencanaan, Tahap pelaksanaan, dan Tahap evaluasi.

Hasil yang dicapai dari program pemberdayaan perempuan nelayan

Setiap kegiatan dari program yang telah dilaksanakan oleh kelompok Putri Bahari diharapkan

mampu memberikan manfaat yang sangat besar bagi anggota kelompok, agar program tersebut bisa mencapai tujuannya dalam meningkatkan ekonomi keluarga nelayan itu. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan perempuan nelayan dalam mengolah ikan, menjadikan perempuan nelayan menjadi mandiri dan tidak bergantung lagi pada suaminya serta bertujuan untuk bisa meningkatkan perekonomian keluarganya. Program pemberdayaan perempuan istri nelayan sangat membantu perekonomian keluarga nelayan di pantai Ketaping. Hal tersebut terlihat dari keberdayaan para istri nelayan yang membuat para istri nelayan menjadi mandiri dan tidak lagi bergantung pada suaminya serta mampu meningkatkan perekonomian keluarganya.

Program pemberdayaan perempuan nelayan membawa dampak positif dalam kehidupan anggota kelompok Putri Bahari, baik itu dalam kehidupan sosial, kehidupan ekonomi serta kehidupan keluarganya. Dampak positif yang diperoleh oleh kelompok Putri Bahari dalam kehidupan sosial yaitu meningkatkan rasa solidaritas anggota dalam kelompok. Sedangkan dalam kehidupan ekonominya yaitu dapat membantu meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarganya. Dimana awalnya mereka tidak memiliki pekerjaan dan tidak mempunyai penghasilan tetapi setelah mengikuti program tersebut barulah mereka memiliki pekerjaan dan penghasilan yang bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Serta juga meningkatkan kerja sama

antara suami dan istri dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya tersebut.

Pernyataan itu sesuai dengan menurut Novian (2010) yang menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan upaya perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol dalam memanfaatkan sumberdaya baik pada bidang ekonomi, sosial, politik dan mampu membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya serta bisa memecahkan masalah kemiskinan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Hambatan-hambatan pada pemberdayaan perempuan nelayan

Dalam program pemberdayaan perempuan nelayan kelompok Putri Bahari ini mengalami hambatan yang dapat mempengaruhi optimalisasi pencapaian dari tujuan program tersebut. Adapun yang menjadi hambatan pemberdayaan perempuan nelayan Kelompok Putri Bahari dalam mencapai tujuannya yaitu masih kurangnya partisipasi kelompok dalam mengikuti seluruh kegiatan pengolahan ikan serta masih ada anggota kelompok Putri Bahari yang belum bisa membuat makanan secara mandiri.

Hambatan lain yaitu dalam kegiatan memasarkan olahan ikan. Hal tersebut terjadi karena pada umumnya anggota kelompok putri bahari hanya menamatkan pendidikan rendah, sehingga membuat mereka mejadi awam dalam penggunaan teknologi sehingga tidak mampu untuk menggunakan teknologi yang canggih tersebut untuk memasarkan produknya lebih luas. Dimana dari 16 anggota tersebut menamatkan

pendidikan SD sebanyak 5 orang, menamatkan pendidikan SMP sebanyak 6 orang dan yang menamatkan pendidikan SMA sebanyak 5 orang. Dari data tersebut terlihat jelas bahwa anggota kelompok putri bahari hanya berpendidikan rendah. Sehingga membuat mereka kurang paham dalam memasarkan produk mereka secara luas. Selain itu dalam hal pelebelan pruduk mereka masih terkendala, karena mereka masih belum bisa membuat proposal kepada pemerintah untuk memberikan bantuan untuk proses pelebelan produk mereka.

Padahal dalam tujuan dari program pemberdayaan nelayan kelompok Putri Bahari ialah untuk membuat anggota kelompok bisa mahir dalam menggunakan alat teknologi canggih pada kegiatan pemasarannya. Sehingga ketidakmampuan anggota kelompok putri bahari tadi dalam menggunakan teknologi itu, membuat mereka hanya bisa memasarkan produknya ke warung-warung dan sekolah saja serta mereka juga tidak mampu untuk memasarkan produknya tadi ke supermarket, hal tersebut di sebabkan kurangnya jiwa kewirausahaan dari masing-masing anggota kelompok Putri Bahari.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan perempuan nelayan kelompok Putri Bahari memiliki beberapa tahap dalam proses pelaksanaannya yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada program pemberdayaan nelayan kelompok Putri Bahari ini terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi optimalisasi pencapaian dari tujuan program yaitu masih kurangnya partisipasi kelompok Putri Bahari dalam mengikuti seluruh kegiatan pengolahan ikan. Selain itu kelompok Putri Bahari juga memiliki kendala hampir seluruh anggota kelompok Putri Bahari yang tidak bisa menggunakan alat teknologi canggih dalam memasarkan produknya. Ketidakmampuan anggota kelompok Putri Bahari dalam menggunakan teknologi itu membuat mereka tidak bisa memasarkan produknya secara luas serta belum adanya jiwa berwirausaha bagi anggota kelompok Putri Bahari itu.

Kelompok Putri Bahari juga mengalami hambatan dalam kegiatan pemasaran produknya. Kelompok belum bisa memasarkan produknya secara luas karena banyaknya anggota kelompok Putri Bahari yang latar belakang pendidikannya rendah. Sehingga mereka banyak yang kurang paham akan jiwa kewirausahaan dan penggunaan teknologi untuk memasarkan produknya secara daring. Selain itu kelompok Putri Bahari belum mempunyai lebel untuk memasarkan produknya secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

Amanaturrohim, Hanifah, dkk. 2016. Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5. No. 2.

- Al Arif, M., & Rianto, N. 2010. Pemberdayaan masyarakat berbasis wakaf uang. *Jurnal Asy-Syir'ah*, 44(2), 813-828.
- Astuti, A. W. W. 2012. Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (suatu kajian pemenuhan kebutuhan pendidikan anak pada 5 ibu pedagang jambu biji di desa bejen kecamatan bejen kabupaten temanggung). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2).
- Darmayanti, Stra Wulan. 2015. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 3 No 1.
- Fargomeli, Fanessa. 2014. Interaksi Kelompok Nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. *Jurnal Acta Diurna*, Vol III No 3.
- Firdaus, Maulana dan Rahadian, Rikrik. 2015. Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Penjajab Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas). *Jurnal Sosek KP*. Vol 10 No 2 Hal 241-249.